

Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2021.

Risa Bela Eka Safitri¹, Dedi Suselo².

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ABSTRACT

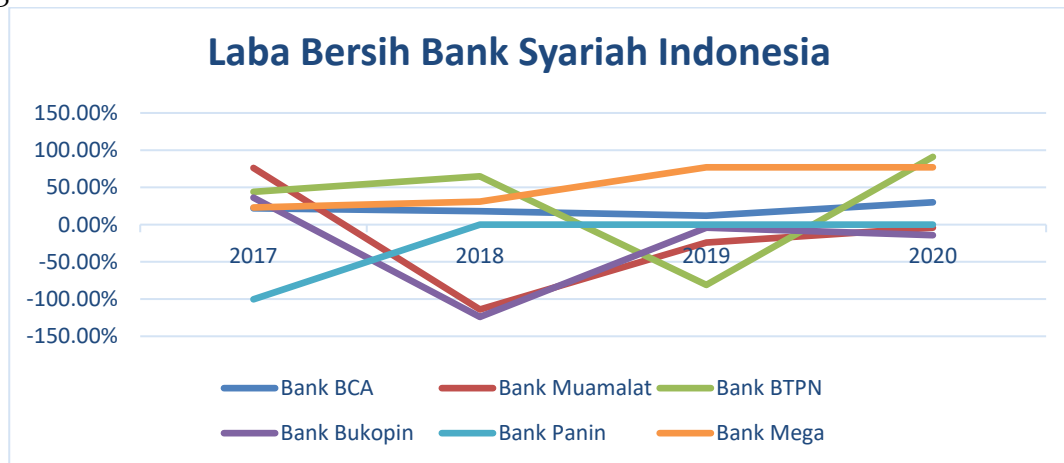
The stability of bank profitability is needed in financial institutions. A company certainly seeks to compete to produce good profitability. The level of profitability that fluctuates greatly affects the performance of a bank, especially at this time the condition of the bank is not all stable. This is based on the fact that profitability is one of the triggers in improving bank quality. Although the ups and downs of profitability are commonplace for banks. The purpose of this study is to describe the effect of financing risk, capital adequacy and third party funds on profitability. The method used in this study is an associative quantitative method. The population in this study are all Islamic banks in Indonesia. The samples taken were 6 Islamic banks. The data analysis technique used is using multiple linear regression tests. Based on the research results show that; (1) Financing risk has no effect on profitability. (2) Capital adequacy affects profitability. (3) Third party funds affect profitability. But simultaneously the three of these variables affect profitability. This shows that profitability has a significant impact on other variables.

Keywords: Financing Risk, Capital Adequacy, Third Party Funds, Profitability.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19* telah berdampak terhadap lembaga keuangan di Indonesia. Di masa pandemi pertumbuhan perekonomian masyarakat mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi oleh ketidakmampuan dalam pendanaan, karena masyarakat cenderung menahan keuangannya. Sehingga bank kesulitan dalam mencari nasabah, menginput dana dan menyalurkan dana. Masalah tersebut sangat berhubungan dengan pengaruh risiko pembiayaan dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Syariah. Karena jika suatu bank mengalami kondisi risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Secara teori, profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Risma Mellaty dan Kartawan, 2021). Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah volume usaha disertai peningkatan jumlah dana investasi, dana titipan dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat (Ananda, 2020). Tentunya perkembangan ini tidak terlepas dari aturan dan rumusan kebijakan yang dibuat demi percepatan pengembangan bank syariah supaya mampu mendorong dan memperjelas arah gerak perbankan syariah. Salah satu dampak

menurunnya laba bank akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Berikut disajikan data terkait dengan perkembangan laba bank syariah Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Gambar Grafik 1.1 Laba Bersih Bank Syariah Indonesia

Data grafik di atas menunjukkan garis trend penurunan dikarenakan adanya fenomena *covid* yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak stabil. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Rifqi Muhammad bahwa pandemi *covid* memberikan dampak pada penurunan laba, akan tetapi bank syariah masih mampu bertahan pada masa pandemi (Rifqi Muhammad dan Muhammad Nawawi, 2022). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa trend penurunan ini menyebabkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Sri Umiatun Andayani, 2022). Perusahaan dapat memaksimalkan labanya yaitu dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini disebabkan semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal, kecukupan modal, risiko pembiayaan dan dana pihak ketiga (Kasmir, 2009:76). Kecukupan modal menunjukkan besar kecilnya yang didapat melalui jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu kecukupan modal menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Ari Kristin Prasetyoningrum, 2015:39). Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikannya. Risiko pembiayaan ini dapat ditekan dengan cara memberikan batas wewenang keputusan kredit bagi setiap aparat pengkreditan berdasarkan kapabilitasnya dan batas jumlah pembiayaan yang diberikan pada perusahaan (Muhammad Syafi'i Antonio, 2014:48). Hubungan risiko pembiayaan dengan profitabilitas sangat erat. Hal tersebut disebabkan pembiayaan menjadi hal utama dalam proses penyaluran dana. Sehingga secara langsung dapat mengganggu permodalan bank (Yusriani, 2018). Permodalan bank yang terganggu tentunya akan mengurangi volume pembiayaan yang akan disalurkan bank, sehingga laba yang diperoleh bank akan berkurang. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang

Hatma Juniwati dan Ida Suhartini yaitu bahwa resiko pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA (Endang Hatma Juniwati dan Ida Suhartini, 2020). Hal tersebut didasarkan bahwa semakin kecil tingkat resiko pembiayaan, maka profitabilitas bank semakin besar.

Kecukupan modal merupakan regulasi suatu perusahaan perbankan yang disepakati oleh perusahaan dalam penanganan permodalan yang mereka miliki (Kasmir, 2012:134). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Artinya jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Muhammad, 2008:175). Menelaah CAR bank syariah harus mempertimbangkan aktiva bank yang terbagi menjadi 2 jenis. Yaitu aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uli Wildan Nuryanto mengungkapkan bahwa variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Uli Wildan Nuryanto, 2020). Hal ini disebabkan semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko.

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai simpanan yang dimiliki oleh bank (Ade Aeksa, 2006:67). Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut, sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan (Mardani, 2015:11). Dila Anggraini berpendapat bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dila Anggarini, 2018). Hal ini disebabkan dana yang masuk digunakan untuk kegiatan operasional bank dalam penyaluran kredit.

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang serupa diantaranya adalah Wulandari Kuswahariani menyatakan bahwa NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta NPF dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Kuswaharini dan Syarifuddin, 2020). Selanjutnya penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati menyatakan bahwa NPF dan CAR secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA serta secara simultannya menyatakan bahwa NPF dan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA (Izzah dkk, 2019). Penelitian yang ketiga yaitu dilakukan oleh Surya dan Aisyah menyatakan bahwa adanya pandemi *covid-19* memiliki potensi dalam meningkatkan NPF bank umum syariah (Yoga Adi Surya dan Binti Nur Aisyah, 2020). Namun penelitian yang dilakukan oleh Albanjari mendapatkan hasil yang sebaliknya. Yaitu pandemi *covid-19* tidak berdampak terhadap resiko pembiayaan pada perbankan (Albanjari dkk, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dalam penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana resiko pembiayaan, tingkat kecukupan modal, dana pihak ketiga terhadap profitabilitas serta bagaimana pengaruh resiko pembiayaan, tingkat

kecukupan modal, dana pihak ketiga terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan.

Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kualitas pembiayaan bank (Lukman Dendawijaya, 2005:41). Risiko yang tinggi akan mempengaruhi pembiayaan-pembiayaan yang lain karena dana yang seharusnya sudah dibayar oleh debitur, menjadi terlambat pembayarannya. Keterlambatan tersebut akan berdampak pula pada kegiatan Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara dan juga berdampak pada laba. Pembiayaan termasuk dalam aktiva produktif, maka jika pembiayaan mengalami risiko maka akan sangat menentukan laba. Semakin besar rasio risiko pembiayaan maka profitabilitas Bank Syariah yang terjadi menjadi semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dimunculkan sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Financing* (NPF) yang besar semakin memperkecil profitabilitas bank.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio kecukupan modal dapat melindungi deposen dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (S. Febrianti dan Ladinus, 2019). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang muncul sebagai berikut:

H₂: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi semakin meningkatkan profitabilitas bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014:201). Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank syariah maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga, maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dimunculkan sebagai berikut:

H₃: Dana pihak ketiga (DPK) yang besar semakin memperbesar profitabilitas bank.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga dapat

membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini merupakan penelitian empiris berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan metode kausalitas untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 unit Bank Syariah di Indonesia yang mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Berdasarkan kriteria sampling menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang terseleksi sebanyak 6 unit Bank Syariah.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel risiko pembiayaan, kecukupan modal dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini dalam uji kelayakan data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji T. Metode analisis data yang dipakai adalah model statistik regresi linear berganda. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini, model regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Profitabilitas, α = Konstanta, β = Koefisien regresi, X1 = Risiko Pembiayaan, X2 = Kecukupan Modal, X3 = Dana Pihak Ketiga, e = Error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. *Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73314537
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.071
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,72. Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi data normal.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah di antara variabel bebas satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sempurna. Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolinieritasnya dilakukan dengan analisis

multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
NPF (X1)	0,909	1,100	Tidak ada multikolinieritas
CAR (X2)	0,903	1,108	Tidak ada multikolinieritas
DPK (X3)	0,986	1,014	Tidak ada multikolinieritas

Hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui nilai VIF masing-masing nilai variabel tersebut < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas atau bersifat non multikolinieritas, sehingga asumsi klasik yang pertama berkenaan dengan bebasnya model regresi dari multikolinieritas telah dipenuhi.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varian dari satu residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dikatakan ada homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji gletsjer. Apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05, maka dalam model terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Tolerance	Keterangan
NPF (X1)	0,906	Tidak ada heteroskedastisitas
CAR (X2)	0,113	Tidak ada heteroskedastisitas
DPK (X3)	0,197	Tidak ada heteroskedastisitas

Hasil pengujian data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel-variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel tidak berpengaruh secara signifikan yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linear bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan D dari Durbin-Watson. Dalam uji DW tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif apabila DW berada diantara dU dan 4-dU.

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.067	2.88652	1.904

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian data diketahui nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,904. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 30 data, jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, dan signifikansi yang digunakan 5 persen (0,05) diperoleh DW- tabel yaitu nilai dL sebesar 1,2138 dan nilai dU sebesar 1,6498 sehingga diperoleh nilai $4 - dU = 2,3502$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,6498 < 1,904 < 2,3502$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi.

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

Tabel 1.5 Tabel Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.387	1.952		-1.735	.095
NPF	.019	.012	.023	.120	.096
CAR	.113	.069	.309	1.639	.019
DPK	.018	.013	.239	1.325	.031

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (NPF, CAR, DPK) terhadap variabel dependen (ROA) maka dapat dirumuskan sebuah persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$. maka $Y = -3,387 + 0,096 (NPF) + 0,113 (CAR) + 0,018 (DPK) + e$. Persamaan regresi linier berganda pada tabel 1.5, dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien NPF (X_1) sebesar 0,096 menunjukkan bahwa jika X_1 naik sebesar 1%, sementara variabel lainnya diasumsikan tetap, maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9,6%. Nilai koefisien CAR (X_2) sebesar 0,113 menunjukkan bahwa jika X_2 naik sebesar 1%, sementara variabel lainnya diasumsikan tetap, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 11,3%. Nilai koefisien DPK (X_3) sebesar 0,018 menunjukkan bahwa jika X_3 naik sebesar 1%, sementara variabel lainnya diasumsikan tetap, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,8%.

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $\geq \alpha = 5$ persen, sebaliknya Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 5$ persen.

Tabel 1.6 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.446	3	14.149	10.698	.0291 ^b
Residual	216.632	26	8.332		
Total	259.078	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR

Hasil pengujian diketahui nilai signifikansi sebesar 0,0291 lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,0291 < 0,05$), sedangkan F_{hitung} sebesar 10,698 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,92 ($10,698 > 2,92$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja, CR, DAR, dan DER berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu masing-masing variabel independen berpengaruh atau tidak, yaitu: risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 1.7 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.387	1.952		-1.735	.095
NPF	.019	.012	.023	.120	.096
CAR	.113	.069	.309	1.639	.019
DPK	.018	.013	.239	1.325	.031

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa variabel NPF memiliki nilai sig. sebesar 0,096 lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($0,096 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel CAR memiliki nilai sig. sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($0,019 < 0,05$). Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel DPK memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($0,031 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel risiko pembiayaan, kecukupan modal dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah umum di Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji statistik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa resiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didasarkan perolehan uji statistika yaitu sebesar $0,096 > 0,05$. Artinya semakin besar resiko pembiayaan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas. Di sisi lain adanya resiko pembiayaan yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Apabila bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan terlebih dahulu berusaha mengevaluasi kinerja mereka yang dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga resiko pembiayaan berkurang. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Martono dan Rahmawati bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA diakibatkan oleh kebijakan bank syariah di mana penetapan tingkat pengembalian (*return*) tidak sebesar bank konvensional (Martono, Samuel dan Rahmawati Nurul, 2020). Tingkat return yang tidak sebesar

bank konvensional akan mengakibatkan pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas perusahaan meskipun terdapat pembiayaan macet karena besaran pendapatan bunga tidak terlalu mempengaruhi ROA bank syariah. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ilham Wahyudi menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara NPF dan ROA (Ilham Wahyudi, 2022). Hubungan tersebut merupakan hubungan sebab-akibat, sehingga nilai ROA berbanding terbalik dengan NPF.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas dengan taraf perolehan uji statistika sebesar $0,019 < 0,05$. Artinya kecukupan modal memiliki kontribusi terhadap meningkatnya profitabilitas. Secara teori bank yang mempunyai CAR di atas 8% sangat baik karena bank mampu menanggung resiko yang timbul. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian Made Hendra Edy Saputra menunjukkan bahwa semakin meningkatnya CAR maka profitabilitas bank akan juga meningkat, karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung resiko (Made Hendra Edy Saputra, 2016). Danson berpendapat bahwa kecukupan modal tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar (Danson, Musyoki & Adano, Kadubo, 2022-2008:174). Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung resiko dari aset yang berisiko. Hasil penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pipin Nugrahanti menunjukkan bahwa adanya kecukupan modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah ini (Pipin Nugrahanti, 2018). Hal ini disebabkan bahwa setiap peningkatan aset produktif seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah diimbangi dengan pembentukan cadangan kerugian aset produktif serta cadangan modal minimumnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Gitman bahwa rasio CAR berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang akan digunakan untuk menutupi rasio kerugian yang mungkin timbul serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap (Gitman, Lawrence, dkk, 2014:235).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas dengan taraf perolehan uji statistika sebesar $0,031 < 0,05$. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Taswan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank dapat menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit (Taswan, 2008:245). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edisah Putra Nainggola menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Edisah Putra Nainggola, 2019). Besarnya pengaruh dana pihak ketiga dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap profitabilitas sebesar (92,7%). Artinya Semakin besar dana pihak ketiga, maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan ukuran keberhasilan dalam membiayai operasinya dari sumber dana (Murhadi, 2013:180). Pencairan dana dari sumber ini relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Hal ini disebabkan dana pihak ketiga paling dominan, apabila bank dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu variabel resiko pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah. Sedangkan kecukupan modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Referensi :

- Ade Aeksa, *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006), hal. 67
- Albanjari, dkk, *Analisa Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Era Pandemi Corona Virus Disease-19*. *Jurnal Of Islamic Economic*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 9
- Ananda, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3, No.1, 2020, hal. 22
- Ari Kristin Prasetyoningrum, *Resiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 39
- Danson, Musyoki & Adano, Kadubo, *The Impac of Credit Risk The Financial Performance of Banks Kenya for The Period 2002 – 2008*, (Catholic University Of Eastern Africa), hal. 174.
- Dila Anggarini, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah*, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1, No.1, 2018, hal. 12
- Edisah Putra Nainggola, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015 – 2018*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, 2019, hal 151-158
- Endang Hatma Juniwati dan Ida Suhartini, *Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah*, *Jurnal Sigma*, Vol. 12, No. 1, 2020, hal. 9
- Gitman, Lawrence, dkk, *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition, (Jakarta: Pearson International Edition Global Edition, 2014), hal. 235
- Ilham Wahyudi, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah* *Journal of Business, Management and Accounting*, Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 134.
- Izzah, dkk, *Pengaruh Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 9
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta, PT. Rajawali Press, 2014), hal. 201.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal. 134
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal 76
- Kuswaharini dan Syarifuddin, *Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Makro Pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia*, *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 11
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 41.

- Made Hendra Edy Saputra, *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14, No.3, 2016, hal. 2363
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group Cetakan 1, 2015), hal.11
- Martono, Samuel dan Rahmawati Nurul, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi Terhadap Return on Asset Sebagai Indikator Profitabilitas*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Bisnis*, Vol. 4, Nomor 1, 2020, hal. 12.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insan, 2014), hal. 48
- Muhammad, *Manajemen pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah (Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Resiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 175
- Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hal. 180.
- Pipin Nugrahanti, *Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*, *Journal of Business Management Education*, Vol. 3, No.3, 2018, hal. 136-144.
- Rifqi Muhammad dan Muhammad Nawawi, *Kinerja Keuangn Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No.4, 2022, hal. 854
- Risma Mellaty dan Kartawan, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019*. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 12
- S. Febrianti dan Ladinus, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional (Studi Pada Bank Umum yang Listing di BEI Period 2012-2016)*, in *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2019, pp. 1-6.
- Sri Umiatun Andayani, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Lombok Barat:Seval Literindo Kreasi, 2022), hal. 150
- Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), hal. 245
- Uli Wildan Nuryanto, dkk, *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.1, 2020, hal. 2
- Yoga Adi Surya dan Binti Nur Aisyah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 2, 2020, hal. 171
- Yusriani, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Miliki Negara Persero di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, 2018, hal. 16